

PENGARUH PROFIL RISIKO DAN MODAL INTELEKTUAL PADA RETURN ON ASSETS PERBANKAN

Ni Putu Ayu Sekarini Tirtha Negari¹
I Wayan Suartana²
Agus Indra Tenaya³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sekarini1995@gmail.com/ +6281246367272

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laba perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* tidak hanya dapat dilihat dari *tangible assets* yang berasal dari pengukuran rasio-rasio keuangan pada profil risiko. Apabila penyampaian kinerja perbankan ingin dilaporkan secara lebih relevan, ada baiknya profitabilitas tersebut juga diukur dari *intangible assets* yang berasal dari modal intelektualnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara profil risiko dan modal intelektual terhadap rasio *Return On Assets*. Penelitian dilakukan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 112 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah linier berganda. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa rasio NPL, NIM, LDR, VAICTM, CEE, HCE, dan SCE secara simultan berpengaruh pada ROA. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan rasio NIM, VAICTM, HCE, dan SCE berpengaruh positif pada ROA. Namun rasio LDR dan CEE tidak berpengaruh pada ROA.

Kata kunci: profil risiko, modal intelektual, Return On Assets

ABSTRACT

Bank profitability as measured by *Return On Assets* not only be seen from the value of *tangible assets* are derived from the measurement of financial ratios in the risk profile. If banking performance want to report more relevant, profitability was also measured of *intangible assets* derived from intellectual capital. This study aims to examine the influence of risk profile and intellectual capital with *Return On Assets*. The study use banking sector that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. Samples were obtained by 112 with *purposive sampling*. Techniques of data analysis is multiple linear. F statistical test results showed ratio of NPL, NIM, LDR, VAICTM, CEE, HCE, and SCE has simultaneously affect on ROA. Statistical t test showed that NPL has negative effect on ROA. Ratio of NIM, VAICTM, HCE and SCE has positive effect on ROA. But for LDR and CEE has no effect on ROA.

Keywords: risk profile, intellectual capital, Return On Assets

PENDAHULUAN

Peranan bank sangat penting yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana yang berlebih dengan pihak yang memerlukan dana (Mahardian, 2008). Bank bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan dan mengembalikannya lagi kepada masyarakat berupa pinjaman dan bentuk-bentuk lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (UU Nomor 10 Tahun 1998). Berkaitan dengan kegiatan tersebut, bank dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat dengan cara memelihara kondisi keuangannya agar tetap stabil dan meningkatkan kinerjanya.

Penilaian profitabilitas/laba dan kinerja perbankan membutuhkan suatu pengukuran. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai pengukur profitabilitas/laba perbankan dalam penelitian ini, karena bank sentral di Indonesia lebih mengedepankan profitabilitas/laba perbankan diukur dari pengelolaan aset yang diperoleh dari simpanan masyarakat yang menjadi nasabah di bank (Dendawijaya, 2005). Beberapa faktor negatif sangat mempengaruhi tingginya risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga berimbas pada profitabilitas yang menurun. Upaya yang dapat dilakukan bank dalam mengurangi risiko tersebut adalah dengan menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003, risiko dapat dikelompokkan ke dalam 8 (delapan) indikator, yakni *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *legal risk*, *strategic risk*, *compliance risk*, dan *reputation risk*. Namun, dalam penelitian ini hanya

menggunakan 4 (empat) indikator pengukur faktor profil risiko, yakni *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, dan, *strategic risk*.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dipilih sebagai indikator pengukur *credit risk*. Rasio yang dijadikan sebagai pengukur *market risk* adalah *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan rasio yang dipilih sebagai pengukur likuiditas perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan rata-rata pergerakan dari masing-masing rasio keuangan pada tahun 2012-2015.

Tabel 1.
Rata-rata Rasio Keuangan Perbankan Tahun 2012-2015

Rasio (%)	2012	2013	2014	2015
ROA	3,11	3,08	2,85	2,48
NPL	1,87	1,77	2,29	2,54
NIM	5,49	4,89	4,23	5,02
LDR	83,58	89,70	89,42	88,34

Sumber: SPI, data diolah, 2016

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan di sepanjang tahun 2012-2015, namun NPL di tahun 2012-2013 mengalami penurunan saat ROA menunjukkan penurunan, sedangkan rasio NIM pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan saat ROA menurun, dan rasio LDR di tahun 2012-2013 meningkat pada saat ROA menurun. Hal ini menunjukkan rasio NPL, NIM, dan LDR tidak mengalami perubahan yang searah dengan rasio ROA di tahun tersebut. Berdasarkan pada pengaruh yang fluktuatif antara ROA dengan rasio NPL, NIM, dan LDR, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan profil risiko terhadap ROA perbankan.

Selain pengukuran menggunakan risiko-risiko keuangan di atas, *Return On Assets* perbankan juga dipengaruhi oleh strategi manajemen pengetahuan.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti juga tertarik untuk mengukur *Return On Assets* perbankan yang tidak hanya diukur dari *tangible assets* rasio-rasio keuangan profil risiko saja, tetapi juga melalui *intangible assets* dari aspek pengetahuan sumber daya manusia dalam perbankan itu sendiri. Indikator pengukuran yang dipilih untuk menilai *knowledge asset* tersebut adalah modal intelektual.

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah yang dapat diajukan adalah apakah rasio NPL, NIM, LDR, VAICTM, CEE, HCE, dan SCE berpengaruh pada ROA perbankan umum konvensional yang *listed* di BEI tahun 2012-2015. Penelitian ini ditujukan untuk mengujipengaruh rasio NPL, NIM, LDR, VAICTM, CEE, HCE, dan SCE pada ROA perbankan umum konvensional yang *listed* di BEI tahun 2012-2015.

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan tambahan referensi, terutama yang berhubungan dengan *grand theory* yang digunakan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan profil risiko dan modal intelektual pada *Return On Assets* di perbankan umum konvensional. Kegunaan praktis penelitian bagi perbankan adalah dapat dijadikan sebagai catatan atau perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan, serta memberikan informasi mengenai *Return On Assets* yang diukur tidak hanya dari aset keuangan dan aset fisik, tetapi juga dari *intangible assets*, sehingga informasi mengenai profitabilitas perbankan yang dilaporkan lebih relevan.

Risk Management Theory mengklasifikasikan risiko ke dalam berbagai kategori, diantaranya adalah risiko keuangan, risiko strategis, risiko operasional,

dan risiko yang dipicu dari kondisi fisik dan non fisik. Menurut peraturan Bank Indonesia, terdapat beberapa risiko yang sangat berpotensi mempengaruhi perbankan, diantaranya adalah *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *legal risk*, *strategic risk*, *compliance risk*, dan *reputation risk*.

Pengukuran atas risiko perbankan, baik yang dikuantifikasikan maupun yang dikualifikasikan, sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan *Risk Management Theory*, yang termasuk ke dalam risiko keuangan yang dapat dikuantifikasikan bagi bank adalah *credit risk* (rasio NPL), *market risk* (rasio NIM), dan *liquidity risk* (rasio LDR), sedangkan yang dikategorikan ke dalam *strategic risk* adalah risiko sumber daya manusia yang diukur dari modal intelektual.

Teori pendukung modal intelektual adalah *Knowledge Based View* dan *Resources Based Theory*. Teori ini mengungkapkan bahwa keterlibatan sumber daya manusia dalam kegiatan operasional perusahaan sangat berperan untuk meningkatkan kinerja, terutama apabila karyawan diikutsertakan dalam perumusan tujuan dan kegiatan rutin perusahaan. Menurut *Knowledge Based View* dan *Resources Based Theory*, modal intelektual memenuhi syarat-syarat sebagai salah satu sumber modal yang mampu untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan yang ditunjukkan dari peningkatan profitabilitas/laba.

Rasio NPL menunjukkan seberapa besar bank mampu untuk mengelola pinjaman yang diberikannya kepada masyarakat/nasabah. Semakin tingginya rasio NPL, mengindikasikan bank semakin tidak mampu untuk menjaga kualitas kreditnya, sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga semakin tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola dana yang dipinjamkannya, sehingga bank mendapatkan kredit bermasalah dan ini berdampak pada bank yang merugi (Rahim dan Irpa, 2008). Jadi, hipotesis pertama untuk penelitian ini yaitu:

H₁: Rasio NPL berpengaruh negatif pada ROA

Peningkatan atau penurunan rasio NIM dapat menggambarkan sejauh mana bank terkena perubahan suku bunga dan menunjukkan kemampuan manajemen untuk secara efektif mengelola risiko suku bunga. Jika trennya negatif, maka akan mempengaruhi profitabilitas dan akhirnya bahkan dapat mempengaruhi solvabilitas bank (Greuning, 2009:116). Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi pula pendapatan operasional yang diterima bank dari bunga bersihnya, sehingga semakin kecil pula kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah (Almilia, 2005). Jadi, hipotesis kedua penelitian ini yakni:

H₂: Rasio NIM berpengaruh positif pada ROA

Besarnya rasio LDR perbankan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Semakin banyak pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin berkurang jumlah dana yang tidak terpakai dan pendapatan bunga yang didapat dari pemberian kredit akan ikut meningkat. Kondisi tersebut tentunya akan meningkatkan rasio LDR, sehingga keuntungan yang diperoleh perbankan juga ikut meningkat (Setiaji, 2011). Jadi, dengan meningkatnya likuiditas bank akan mengakibatkan peningkatan dari rasio ROA. Jadi, hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

H₃: Rasio LDR berpengaruh positif pada ROA

Keterkaitan antara modal intelektual pada *Return On Assets* (ROA) didasarkan pada *Resources Based Theory* dan *Knowledge Based View*. Kepemilikan modal intelektual oleh perusahaan dapat memunculkan *value added* yang dapat memberikan suatu *competition advantage* apabila dikomparatifkan dengan pesaingnya. Semakin tinggi modal intelektual (yang diukur dengan VAICTM) maka profitabilitas, yang diukur dengan ROA, akan ikut meingkat. Jadi, hipotesis keempat untuk penelitian ini adalah:

H₄: *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif pada ROA

Capital Employed berasal dari jumlah aset yang berperan penting dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Jika perusahaan memiliki jumlah modal yang besar, maka aset yang dikuasai perusahaan tersebut juga tinggi. Hal ini tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atas kepemilikan sejumlah aset yang pengukurannya menggunakan rasio *Return On Assets* (Murdyanto, 2008). Semakin tinggi CEE, mengindikasikan semakin tingginya ROA yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu, CEE memiliki pengaruh positif pada ROA. Jadi, hipotesis kelima untuk penelitian ini adalah:

H₅: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif pada ROA

Modal manusia (*human capital*) menjadi sumber daya yang penting, terutama untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor jasa dan pelayanan. Pada masa lalu, setiap perusahaan memang menganggap karyawan/pegawai sebagai biaya, tetapi sekarang karyawan/pegawai diperlakukan sebagai sumber daya yang sama pentingnya dengan modal fisik. Kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan modal manusianya dapat dicapai dengan merekrut karyawan yang

mempunyai pengetahuan, keahlian, kemahiran, dan mampu berinovasi, sehingga perusahaan dapat menggunakan *human capital* untuk menghasilkan profit (Imaningati, 2009). Jadi, hipotesis keenam untuk penelitian ini adalah:

H₆: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif pada ROA

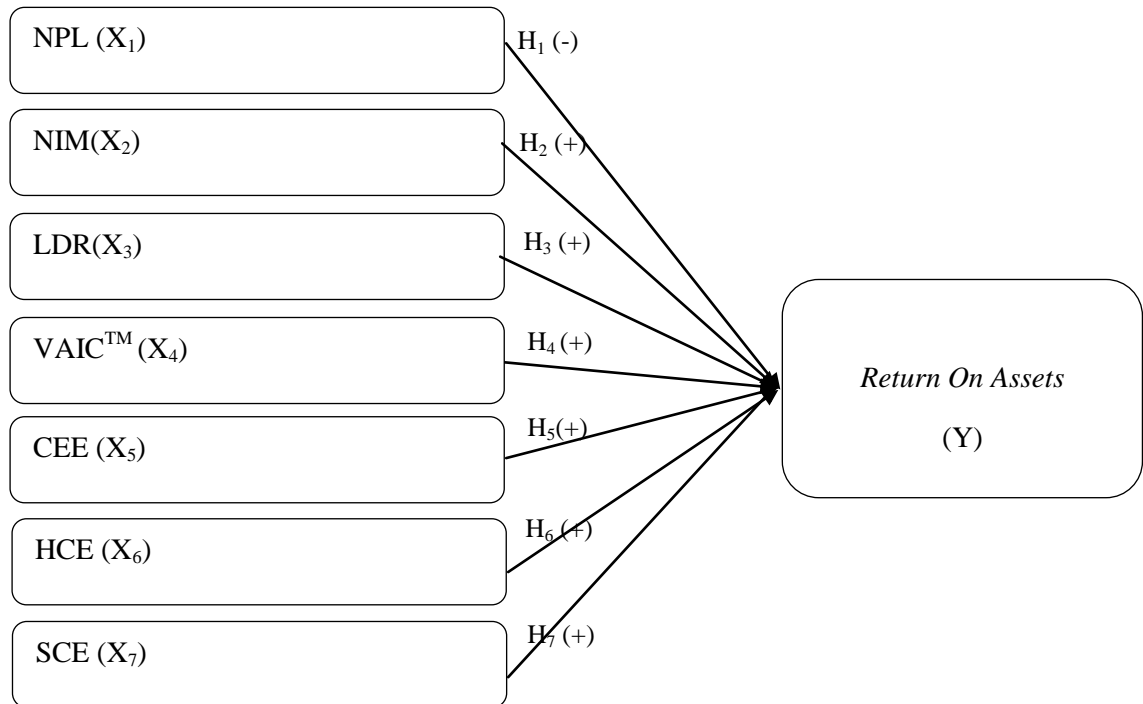
Modal struktural (*structural capital*) berfungsi seperti database sekaligus sistem informasi perusahaan yang memungkinkan orang-orang di perusahaan semakin mudah dalam berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar satuan unit kerja di dalam perusahaan. Modal struktural meliputi segala sarana dan prasarana yang mendukung proses operasi, strategi, dan rutinitas dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal struktural yang kuat dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik lagi dan mengurangi terjadinya risiko kegagalan, serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Zeghal dan Maaloul, 2010). Jadi, hipotesis ketujuh untuk penelitian ini adalah:

H₇: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif pada ROA

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitiannya dilakukan diperbankan yang *listed* di BEI tahun 2012-2015 dan diperoleh dari web www.idx.co.id. Objek penelitiannya yakni *annual report* dari sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan yang diukur adalah faktor-faktor dalam rasio keuangan profil risiko dan modal intelektual yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Jenis data yakni data kuantitatif. Sumber data yakni data sekunder. Penelitian menggunakan rasio *Return On Assets* sebagai variabel

independen, rasio NPL, NIM, LDR, VAICTM, CEE, HCE, dan SCE sebagai variabel dependen.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, populasi dari penelitian ini yaitu salah satu sektor keuangan, yakni bank, yang *listed* di BEItahun 2012-2015, yaitu sejumlah 30 bank. Teknik *purposive sampling* (didasarkan pada kriteria tertentu) digunakan dalam proses untuk menentukan sampel sehingga diperoleh 112 sampel menggunakan empat tahun pengamatan. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel, yakni kriteria pertama yaitu perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan pada tahun 2012-2015. Hal ini dikarenakan laporan keuangan auditan suatu perusahaan telah diperiksa oleh auditor

independen, yaitu pihak ketiga di luar perusahaan yang bersifat independen sehingga mampu menyajikan segala informasi mengenai kinerja perusahaan secara relevan dan terpercaya. Kriteria kedua yaitu perusahaan pertambangan yang dalam laporan keuangan tahunan menyajikan secara lengkap data-data yang diperlukan untuk menghitung variabel independen dan dependen.

Tabel 2.
Proses Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perbankan yang <i>listed</i> di BEI tahun 2012-2015 dan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian	30
1 Perbankan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> yang telah diaudit pada tahun 2012-2015	(2)
2 Perbankan yang dalam laporan keuangannya tidak lengkap menyajikan informasi untuk menghitung variabel penelitian	(0)
Total sampel perusahaan yang diteliti	28
Total sampel penelitian dengan empat tahun pengamatan	112

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

Data dikumpulkan menggunakan metode observasi *nonparticipant*, dengan teknik analisis data yang dipilih yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memakai dua model persamaan regresi, yaitu:

$$\text{Model pertama: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Model kedua : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = dependent variable
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi independent variable
- X_1 = NPL
- X_2 = NIM
- X_3 = LDR
- X_4 = VAICTM
- X_5 = CEE
- X_6 = HCE
- X_7 = SCE
- ε = standar error

Pengukuran rasio ROA dilakukan untuk mengetahui profitabilitas yang dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

NPL merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran risiko kredit yang bermasalah. Rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

NIM mencerminkan risiko pasar yang dihitung dari pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diukur menggunakan rumus:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

LDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dan memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah. Rasio LDR dapat diukur menggunakan formula:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Value Added (VA) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rumus yang dipakai untuk menghitung *value added* adalah:

$$\text{Value Added} = \text{OUT} - \text{IN} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha (kecuali gaji dan tunjangan karyawan)

VAICTM menghitung nilai tambah dari ketiga jenis modal yang dikuasai oleh perusahaan, yakni modal yang digunakan, modal manusia, serta modal struktural, masing-masing cara pengukurannya yakni:

- a) Modal yang digunakan (CEE)

$$CEE = VA \div CE \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

VA = OUT – IN

CE = Total aset – Aset tak berwujud

- b) Modal manusia (HCE)

$$HCE = VA \div HC \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

VA = OUT – IN

HC = Beban gaji dan tunjangan

- c) Modal struktural (SCE)

$$SCE = SC \div VA \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

VA = OUT – IN

SC = Value Added (VA) – Human Capital (HC)

- d) VAICTM

VAICTM merupakan total efisiensi atau *intellectual ability* perusahaan.

Indikator yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal intelektual yang dimilikinya dalam rangka mendatangkan nilai tambah. VAICTM dapat dirumuskan sebagai berikut

VAICTM dapat dirumuskan sebagai berikut

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE \dots\dots\dots (11)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh. Sebelum menjabarkan urutan pembahasan secara sistematis, dijabarkan terlebih dahulu mengenai pengujian statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Kemudian menganalisis hasil uji asumsi klasik, *F-test* (uji F), *t-test* (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	112	.00210	.12280	.0235062	.01897629
NIM	112	.00240	.13000	.0532857	.02093753
LDR	112	.52390	1.08860	.8427384	.10750183
VAIC TM	112	-1.07067	4.72342	2.3970559	1.00326453
CEE	112	.01214	.06483	.0306175	.01157190
HCE	112	.39968	3.94939	1.9709771	.69058947
SCE	112	-1.50200	.74680	.3954613	.37144927
ROA	112	-.07580	.05150	.0170188	.01784002
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 3 menunjukkan, rasio NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,0021 atau 0,21%, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1228 atau 12,28%. Nilai rata-rata sebesar 0,0235 atau 2,35%, jadi secara statistik tingkat NPL perbankan di BEI tahun 2012-2015 masih dalam batas aman, karena persentasenya tidak lebih dari 5% (PBI No.15/2/PBI/2013). Standar deviasi pada rasio NPL yaitu sebesar 0,0190 atau 1,90%, yang menunjukkan bahwa data variabel NPL dikatakan baik dikarenakan *standar deviation < mean*.

Risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0024 atau 0,24%, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1300 atau 13,00%. Nilai rata-rata sebesar 0,0533 atau 5,33%, jadi secara statistik tingkat

NIM perbankan di BEI tahun 2012-2015 belum memenuhi standar BI yang harus melebihi 6% (PBI No.15/2/PBI/2013). Standar deviasi pada rasio NIM yaitu sebesar 0,0209 atau 2,09%, yang menunjukkan bahwa data variabel NIM bisa dikatakan baik karena *standar deviation < mean*. Risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,5239 atau 52,39%, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,0886 atau 108,86%. Nilai rata-rata sebesar 0,8427 atau 84,27%, jadi secara statistik tingkat LDR perbankan di BEI tahun 2012-2015 sudah berada dalam batas aman, yakni antara 78%-92% (PBI No. 15/15/PBI/2013). Standar deviasi pada rasio LDR yaitu sebesar 0,1075 atau 10,75%, yang menunjukkan bahwa data variabel LDR dikatakan baik dikarenakan *standar deviation < mean*.

Variabel modal intelektual menggunakan pengukuran VAICTM menunjukkan nilai terendah (min) sebesar -1,0707, sedangkan nilai tertinggi (max) sebesar 4,7234. Nilai rata-rata sebesar 2,3971, jadi secara statistik tingkat VAICTM perbankan di BEI tahun 2012-2015 masih tergolong baik, walaupun belum mencapai rata-rata 3,00 (modal intelektual berkategori *top performers*). Standar deviasi pada variabel VAICTM yaitu 1,0033, yang membuktikan bahwa data variabel VAICTM bisa dikatakan baik karena *standar deviation < mean*. *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,0121, sedangkan nilai tertinggi (max) sebesar 0,0648. Nilai *mean* dari CEE perbankan di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,0306. Jadi, nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari CEE mampu mencapai 0,0306 kali. Standar deviasi pada variabel

CEE yaitu sebesar 0,0116, yang menunjukkan bahwa data variabel CEE bisa dikatakan baik karena *standar deviation* < *mean*.

Human Capital Efficiency (HCE) menunjukkan nilai terendah (min) sebesar 0,3997, sedangkan nilai tertinggi (max) sebesar 3,9494. Nilai *mean* dari HCE perbankan di BEI tahun 2012-2015 sebesar 1,9710. Jadi, nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari HCE mampu mencapai 1,9710 kali. Standar deviasi pada variabel HCE yaitu sebesar 0,6906, yang menunjukkan bahwa data variabel HCE bisa dikatakan baik karena *standar deviation* < *mean*. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan nilai terendah (min) sebesar -1,5020, sedangkan nilai tertinggi (max) sebesar 0,7468. Nilai *mean* dari SCE perbankan di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,3955. Jadi, nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari SCE mampu mencapai 0,3955 kali. Standar deviasi pada variabel SCE yaitu sebesar 0,3714, yang menunjukkan bahwa data variabel SCE bisa dikatakan baik karena *standar deviation* < *mean*.

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0758 atau -7,58%, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0515 atau 5,15%. Nilai rata-rata sebesar 0,0170 atau 1,70%, jadi secara statistik tingkat ROA perbankan di BEI tahun 2012-2015 sudah memenuhi standar BI yang harus melebihi 1,50%. *Standar deviation* dari variabel ROA yaitu sebesar 0,0178 atau 1,78%, yang menunjukkan bahwa data variabel ROA dikatakan kurang baik dikarenakan *standar deviation* > *mean*.

Tabel 4.
Uji Normalitas – Model 1

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,E-7
	Std. Deviation	.00647856
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.060
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 5.
Uji Autokorelasi – Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
(Constant)	.000	.006		.043	.965
NPL	-.002	.039	-.005	-.047	.963
NIM	.001	.033	.003	.029	.977
LDR	-6.619E-005	.006	-.001	-.011	.991
VAIC TM	-9.912E-005	.001	-.015	-.139	.890
RES_2	.067	.098	.067	.682	.497

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 6.
Uji Multikolinieritas – Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	Error						
(Constant)	-.027	.006		-4.755	.000		
NPL	-.275	.039	-.292	-7.121	.000	.732	1.366
NIM	.321	.033	.377	9.759	.000	.827	1.209
LDR	.012	.006	.072	2.014	.097	.954	1.048
VAIC TM	.010	.001	.534	13.553	.000	.793	1.261

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas – Model 1

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.006		-.952	.343
NPL	.020	.038	.060	.530	.597
1 NIM	-.013	.033	-.043	-.405	.686
LDR	.005	.006	.080	.810	.420
VAIC™	.001	.001	.095	.876	.383

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas dengan uji K-S memperoleh nilai sebesar $0,231 > 0,05$, maka model regresi dikatakan telah lolos uji normalitas. Pengujian autokorelasi pada Tabel 5 dengan metode *Lagrange Multiplier* memperoleh nilai RES_2 sebesar $0,497 > 0,05$ sehingga tidak mengandung gejala autokorelasi. Berdasarkan Tabel 6, pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 10\%$ atau *VIF* $\leq 10\%$, maka model regresi terbukti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7, memperoleh tingkat signifikansi dari masing-masing variabel penelitian $> 0,05$ sehinggavariabel yang diuji lolos dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Uji Normalitas – Model 2

		Unstandardized
		Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,E-7
	Std. Deviation	.00609313
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 9.
Uji Autokorelasi – Model 2

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.006		.257	.798
NPL	.003	.042	.009	.072	.943
NIM	.009	.054	.032	.171	.864
LDR	-.001	.006	-.017	-.162	.872
CEE	-.021	.097	-.040	-.217	.829
HCE	.000	.002	-.051	-.252	.802
SCE	.001	.004	.033	.138	.890
RES_2	.148	.102	.148	1.450	.150

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 10.
Uji Multikolinieritas – Model 2

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.018	.006		3.19	.002		
NPL	-.200	.042	-.213	4.78	.000	.562	1.778
NIM	.297	.054	.348	5.48	.000	.275	3.635
LDR	.007	.006	.040	1.13	.260	.895	1.117
CEE	.031	.096	.020	.318	.751	.285	3.506
HCE	.005	.002	.183	2.64	.009	.232	4.311
SCE	.021	.004	.447	5.50	.000	.168	5.939

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 11.
Uji Heteroskedastisitas – Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-.010	.006		-1.844	.068
NPL	-.015	.040	-.046	-.370	.712
NIM	-.061	.052	-.209	-1.171	.244
1 LDR	.008	.006	.145	1.464	.146
CEE	.134	.092	.255	1.458	.148
HCE	.002	.002	.222	1.151	.252
SCE	-.003	.004	-.172	-.754	.453

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 8, uji normalitas dengan uji K-S memperoleh nilai sebesar $0,417 > 0,05$ maka model regresi telah lolos uji normalitas. Pengujian autokorelasi pada Tabel 9 dengan metode *Lagrange Multiplier* memperoleh nilai RES_2 sebesar $0,150 > 0,05$ sehingga tidak mengandung gejala autokorelasi. Berdasarkan Tabel 10, pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 10\%$ atau $VIF \leq 10\%$, maka model regresi menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11, memperoleh tingkat signifikansi dari masing-masing variabel penelitian $> 0,05$ sehingga variabel yang diuji bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12.
Uji F (Simultan) – Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.031	4	.008	176.092	.000 ^b
1 Residual	.005	107	.000		
Total	.035	111			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 12, nilai koefisien uji F senilai 176,092 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 5$ persen maka rasio NPL, NIM, LDR, dan VAICTM secara simultan memiliki pengaruh pada *Return On Assets*.

Tabel 13.
Uji F (Simultan) – Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.031	6	.005	132.520	.000 ^b
Residual	.004	105	.000		
Total	.035	111			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Tabel 13, nilai koefisien uji F senilai 132,520 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 5$ persen maka rasio NPL, NIM, LDR, CEE, HCE, dan SCE secara bersama-sama berpengaruh pada *Return On Assets*.

Tabel 14.
Uji t (Parsial) – Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.027	.006		-4.755	.000
1 NPL	-.275	.039	-.292	-7.121	.000
NIM	.321	.033	.377	9.759	.000
LDR	.012	.006	.072	2.014	.097
VAIC TM	.010	.001	.534	13.553	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Persamaan regresi model 1 dapat dibuat sebagai berikut:

$$ROA = - 0,027 - 0,275NPL + 0,321NIM + 0,012LDR + 0,010VAIC^{TM} + \varepsilon$$

Tabel 15.
Uji t (Parsial) – Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-.018	.006		-3.193	.002
NPL	-.200	.042	-.213	-4.789	.000
NIM	.297	.054	.348	5.483	.000
1 LDR	.007	.006	.040	1.132	.260
CEE	.031	.096	.020	.318	.751
HCE	.005	.002	.183	2.645	.009
SCE	.021	.004	.447	5.503	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Persamaan regresi model 2 dapat dibuat sebagai berikut:

$$ROA = - 0,018 - 0,200NPL + 0,297NIM + 0,007LDR + 0,031CEE + 0,005HCE + 0,021SCE + \varepsilon$$

Berikut ini adalah interpretasi dari variabel-variabel yang diuji menggunakan uji statistik t pada Tabel 14 dan Tabel 15. Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 14 dan Tabel 15, rasio NPL menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,275 dan -0,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif pada ROA atau dengan kata lain semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 14 dan 15, rasio NIM menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,321 dan 0,297 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM

secara parsial berpengaruh positif pada ROA atau dengan kata lain semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 14 dan 15, rasio LDR menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,012 dan 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,097 dan 0,260 lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini membuktikan variabel LDR tidak berpengaruh pada ROA. Uji statistik t pada Tabel 14, memperlihatkan hasil bahwa nilai koefisien VAICTM koefisien regresi yaitu 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini membuktikan VAICTM berpengaruh positif pada ROA atau semakin tinggi rasio *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) maka semakin tinggi *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 15, koefisien CEE memperlihatkan hasil bahwa koefisien regresi yaitu 0,031 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,751 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hasil ini membuktikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak memiliki pengaruh pada ROA. Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 15, koefisien HCE memperlihatkan hasil bahwa koefisien regresi yaitu 0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hasil ini membuktikan variabel HCE berpengaruh positif pada ROA atau semakin tinggi *Human Capital Efficiency* maka semakin tinggi *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 16, koefisien SCE memperlihatkan hasil bahwa koefisien regresi yaitu 0,021 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima. Hasil ini membuktikan variabel SCE berpengaruh positif pada ROA atau semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* maka semakin tinggi *Return On Assets* (ROA).

Tabel 16.
Uji Koefisien Determinasi (R^2) - Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.863	.00659854

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada Tabel 16, nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,863 atau 86,3%, ini berarti bahwa 86,3% dari variabel ROA dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, dan VAICTM, sedangkan sebesar 13,7% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 17.
Uji Koefisien Determinasi (R^2) - Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.877	.00626480

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada Tabel 17, nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,877 atau 87,7%, memiliki arti bahwa 87,7% dari variabel ROA dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, CEE, HCE, dan SCE, sedangkan sebesar 12,3% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis pertama membuktikan NPL berpengaruh negatif pada ROA. Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa kredit yang disalurkan kepada nasabah banyak yang mengalami kemacetan. Salah satu sumber pendapatan bank berasal dari pemberian kredit. Apabila bank mengalami kredit macet yang tinggi, maka ini berdampak pada dana yang tidak dapat dikembalikan lagi ke pihak bank, dan

otomatis berdampak pula pada penurunan laba bank. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Agustiningrum (2012) dan Hutagalung (2013).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh positif pada ROA. Hal ini diakibatkan karena setiap penerimaan *net interest* yang berasal dari pemberian pinjaman kepada nasabah akan meningkatkan laba operasional perbankan. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Mahardian (2008) dan Hutagalung (2013), yang membuktikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif pada ROA.

Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh pada ROA. Hal ini diakibatkan karena perbankan yang *listed* di BEI tahun 2012-2015 belum efektif dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat atau dana yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional lainnya belum optimal. Ini terbukti dari nilai rata-rata untuk rasio LDR sebesar 0,8427 atau 84,27%, walaupun sudah berada dalam batas aman yang ditetapkan BI, yaitu 78%-92%, namun penyaluran dana tersebut belum mampu untuk mencapai standar NIM yang ditetapkan oleh BI yang harus melebihi 6%. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Zulfikar (2012) dan Hutagalung (2013).

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa VAICTM memiliki pengaruh positif pada ROA. Hal ini mengindikasikan jumlah modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sudah mampu membantu perusahaan untuk mendapatkan ROA yang lebih baik. Walaupun dengan koefisien variabel independen yang lebih kecil bila dibandingkan dengan rasio NPL, NIM, dan LDR, namun koefisien VAICTM sudah menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap

ROA. Hal ini wajar terjadi mengingat realisasi konsep modal intelektual memang relatif baru dan masih lebih sedikit diterapkan di perusahaan. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Solikhah dkk (2010), serta Soedaryono dan Prihartini (2012).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa CEE tidak berpengaruh pada ROA. Ini menjelaskan bahwa beberapa perbankan belum mampu memanfaatkan modalnya secara efisien sehingga ini mempengaruhi upaya perbankan untuk mendapatkan profit yang lebih baik. Walaupun dengan koefisien variabel independen yang lebih besar bila dibandingkan dengan koefisien HCE dan SCE, namun nilai signifikansi CEE menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh pada ROA. Hal ini senada dengan rasio LDR yang tidak berpengaruh pada ROA. Hubungan antara koefisien CEE dan rasio LDR secara nyata terlihat apabila perbankan tidak mampu untuk menyalurkan dana yang dimilikinya kepada masyarakat secara efisien, maka ini berarti koefisien CEE juga dapat menunjukkan hal yang sama. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Satiti (2013) dan Maisaroh (2016).

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa HCE berpengaruh positif pada ROA. Ini menjelaskan bahwa gaji dan tunjangan karyawan yang diterima karyawan sudah dapat memotivasi karyawan dalam meningkatkan laba perusahaan. Ahli *knowledge based view*, yaitu Becker, beranggapan bahwa keahlian, kemahiran, dan mampu berinovasi yang dimiliki karyawan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan ini juga dapat berpengaruh pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan (Wahdikorin, 2010). Hasil penelitian yang

mendukung penelitian ini adalah Soedaryono (2012), Simarmata (2015), dan Maisaroh (2016).

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa SCE memiliki pengaruh positif pada ROA. Ini menjelaskan bahwa jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan oleh perbankan tahun 2012-2015 sudah mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kemampuan karyawan dalam menghasilkan *Value Added* (VA). Selain itu, jika perusahaan mempunyai sistem yang baik, *database*, *patent*, prosedur, dan struktur yang kuat akan, memungkinkan karyawan mereka untuk bekerja lebih efisien untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Saengchan (2008), Soedaryono (2012), dan Maisaroh (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dari hasil olah data melalui program SPSS versi 20.0 *for Windows* yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian yaitu profil risiko yang diukur dari NPL memiliki pengaruh yang negatif pada rasio ROA, rasio NIM menunjukkan pengaruh yang positif pada ROA, dan rasio LDR tidak memiliki pengaruh pada ROA. Sementara itu, modal intelektual yang diukur dari VAICTM menunjukkan hasil yang positif pada ROA. Begitu pula dengan koefisien HCE dan SCE juga menunjukkan hasil yang positif pada ROA. Namun, untuk koefisien CEE menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada ROA.

Saran yang peneliti berikan adalah untuk sektor perbankan perlu mengelola dan mengembangkan masing-masing komponen profil risiko dan modal intelektualnya dengan lebih baik lagi untuk memberikan dan meningkatkan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan sehingga kinerja perbankan menjadi semakin baik. Penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan tahun 2015 sebagai tahun penelitian, sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan. Hal ini dikarenakan beberapa rasio mungkin mengalami perubahan, seperti rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menurut Peraturan BI per 3 Agustus 2015 sudah diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel selain di sektor perbankan. Ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan selanjutnya memperoleh hasil lebih luas sertadapat mengetahui pula pengaruh dari profil risiko dan modal intelektual pada profitabilitas perusahaan lain.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2012. Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, pp:885-902.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp:131-147.
- Al-Musali, M.A.K. and Ismail, K.N.I.K. 2014. Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, pp:201-207.
- Bank Indonesia, 2016. *Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Barney, Jay B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), pp:99-120.

- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), pp:215-226.
- Chen, M., Cheng, S., dan Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), pp:159-176.
- Grant, Robert M. 1996. Toward a Knowledge-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. 17, pp:109-122.
- Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2009. Analyzing Banking Risk. *Journal of World Bank*, 5(2), pp:125-136.
- Hutagalung, N. E. D. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (1), pp:122-130.
- Imaningati. 2009. Pengaruh Intellectual Capital pada Bussiness Performance. *Jurnal STIE Bank BPD Jateng*, 5(2), pp:67-77.
- Ismail, Md Khairu Amin. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*, 1(2), pp:206-212.
- Khotimah, Khusnul. 2014. Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi. *Jurnal: Universitas Yapis Papua*.
- Kor, Y.Y. dan Mahoney, J.T. 2004. Edith Penrose's (1959) contributions to the resource-based view of strategic management. *Journal of management studies*, 41(1), pp:183-191.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Nasih, Moh dan Rina Fariana. 2012. Manusia sebagai Penentu Nilai dan Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair*, 25(4), pp:309-319.
- Nothnagel, Katja. 2008. Empirical Research within Resource-Based Theory. *Journal of Management*, 6(2), pp:15-26.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank

- yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), pp:230-245.
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. 2008. Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 4(3).
- Razafindrambinina, Dominique dan Anggreni Talita. 2011. Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 48(1), pp:61-77.
- Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), pp:16-31.
- Satiti, Ajeng dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7).
- Saengchan, Sarayuth. 2008. The Role of Modal Intelektual in Creating Value in the Banking Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), pp:34-50
- Soedaryono, B dan Prihartini A. 2012. Effect Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital) to Market Value and Financial Performance of Banking Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*. Thailand:6-7 September.
- Ting, W.I., dan Lean, H.H. 2009. Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), pp:88-99.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2007. Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System, 10(3), pp:70-89
- Zeghal, D. dan Maaloul, A. 2010. Analyzing Value Added As an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), pp:39-60.
- Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *EJournal Graduate Unpar*, 1(2).